

Analisis Kecerdasan Emosional pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Pontianak

Nyami Yati¹, Luhur Wicaksono², Yuline³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bimbingan dan konseling, FKIP, Universitas Tanjungpura
Jl. Profesor Dokter H.Hadari Nawawi, Bansir laut, Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat
nyamiyati24@gmail.com

Abstract

This research discusses the emotional intelligence of Class VIII Students at Pontianak State Middle School. The problem in this research is which aspect of emotional intelligence is most dominant in students, what factors influence students, and what are the negative impacts of low emotional intelligence. The aim of this research is to describe and describe the characteristics of emotional intelligence of students at school, to find out aspects of emotional intelligence in students, to find out the factors that influence students, and to find out the negative impact of low emotional intelligence in students. The method used in this research is a descriptive method, while the type of research is a survey. The sample in this study amounted to 64 students. This study uses a quantitative approach. The technique used in this research is indirect communication technique, while the data collection tool uses a questionnaire. The results of this research show that the Emotional Intelligence of Class VIII Students at SMP Negeri 4 Pontianak is in the Fairly Good category with a percentage of 75%. Knowing yourself is in the Fairly Good category with a percentage of 66%. Managing emotions is in the Fairly Good category with a percentage of 62%. Self-motivation is in the Fairly Good category with a percentage of 75%. Recognizing other people's emotions is in the Fairly Good category with a percentage of 73%. Building relationships is in the Fairly Good category with a percentage of 68%.

Keywords: Descriptions, Emotional Intelligence

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Pontianak. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah, aspek kecerdasan emosional manakah yang paling dominan pada siswa dan, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa,. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek kecerdasan emosional yang paling dominan dan, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik komunikasi tidak langsung, sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Pontianak berada pada kategori Cukup Baik dengan persentase sebesar 75%. Mengenal diri sendiri berada pada kategori cukup baik dengan persentase 66%. Mengelola emosi berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 62%. Memotivasi diri berada pada kategori cukup baik dengan persentase 75%. Mengenali emosi orang lain berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 73%. Mengembangkan relasi berada pada kategori cukup baik dengan persentase 68%.

Kata Kunci: Deskripsi, Kecerdasan Emosional

Copyright (c) 2024 Nyami Yati, Luhur Wicaksono, Yuline

✉ Corresponding author: Nyami Yati

Email Address: nyamiyati24@gmail.com (Jl. Profesor Dokter H.Hadari Nawawi, Kota Pontianak, Kalbar)

Received 20 June 2024, Accepted 27 June 2024, Published 04 July 2024

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dari rumusan diatas dapat

disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu di perlukan dalam pembentukan peserta didik (Nurkholis,2013).

Dalam kegiatan pembelajaran disekolah, untuk mendapatkan prestasi yang tinggi, setiap orang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi (Gusniwati 2015). Hampir semua program pendidikan habta berpusat pada kecerdasan IQ, padahal yang paling diperlukan sebenarnya yaitu bagaimana mengembangkan kecerdasan emosional atau yang sering disebut *Emotional Quotient* (EQ) (Mutia, 2015).

Mengembangkan kecerasan emosional dalam kegiatan belajar sangat diperlukan agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik atau optimal dan menghasilkan belajar yang maksimal (Manizar HM, 2016). Kecerdasan emosional dapat dilatih, dipelajari, dan dikembangkan pada masa kanak-kanak, sehingga masih terdapat peluang untuk mencapai keberhasilan belajar peserta didik (Riyadi, 2015).

Kecerdasan emosional sangat berhubungan dengan perasaan dalam keseharian, kecerdasan emosional sangat dibutuhkan dalam mengenali diri sendiri atau pihak lain, dengan kecerdasan emosional seseorang mampu mengontrol perasaannya. Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi dapat mengontrol perasaannya secara baik, sedangkan seseorang dengan kecerdasan emosional yang rendah tidak mampu mengendalikan perasannya.

Kecerdasan emosional merupakan keahlian individu dalam mengelola semua perasannya serta mengelola keadaan yang terdapat dalam dirinya sendiri beserta dalam membangun hubungan dengan lingkungan sosial disekitar individu. Berdasarkan pendapat dari (Goleman, 2015) yang mengungkapkan bila kecerdasan emosional adalah kemampuan guna memberikan motivasi pada diri serta bertahan menangan frustasi; mengontrol dorongan hati serta tidak bergembira secara berlebihan; mengelola suasana hati juga menjaga kapasitas stress agar tidak menurunkan kinerja otak dalam berpikir dan yang terakhir yaitu berempati dan berdoa. Sejalan dengan pendapat (Sucati, 2016) kecerdasan emosional yaitu kemampuan individu untuk mengatur perasaan dalam dirinya supaya perasaan tersebut lebih baik serta kekmampuan dalam membina hubungan sosial. Kecerdasan emosional pada manusia dikelompokan menjadi dua (Fitriastuti, 2013), yaitu kecerdasan pribadi dan kecerdasan sosial.

Lima aspek utama yang terdapat dalam kecerasan emosional (Goleman, 2018), diantara lain (1) mengenali emosi, (2) mengelola emosi, (3) memotivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain, dan (5) membina hubungan.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kecerdasan emosional dalam pelajaran yaitu: (1) menyediakan lingkungan yang konusif, (2) mengembangkan sikap empati serta merasajan apa yang dirasakan oleh peserta didik, (3) membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapnya, (4) melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, dan (5) merespon setiap perilaku peserta didik secara positif (Manizar HM,2016)

Berdasarkan pendapat dari (Ary Ginanjar Agustian, 2009) kecerdasan emosional merupakan sebuah kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosi, dan menjadikannya sebagai sumber informasi maha penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai tujuan.

Seperti keberhasilan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Andi Ariska pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.” Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan keberhasilan dalam penelitian bahwa peserta didik sudah memiliki kecerdasan emosional yang baik, meskipun masih ada sebagian peserta didik yang kurang memiliki kecerdasan emosional yang baik.

Temuan fenomena penelitian di lapangan yang akan diselenggarakan penelitian yaitu di SMP Negeri 4 Pontianak yang merupakan tempat MBKM Asistensi Mengajar penelitian pada tahun 2022, yaitu terlaksana dari bulan Agustus sampai bulan Desember. Peneliti menemukan fenomena gejala-gejala masalah kecerdasan emosional pada siswa kelas VIII. Temuan tersebut peneliti peroleh dari informasi yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling dan melihat secara langsung di sekolah.

Dari hasil studi pendahuluan yang sudah dilangsungkan oleh peneliti dengan wawancara tidak terstruktur bersama Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Pontianak peneliti menghimpun informasi yaitu masih terdapat peserta didik dengan tingkat kecerdasan emosional yang rendah yaitu ditunjukkan oleh peserta didik yang mudah tersinggung, mudah marah dan kurang sosialisasi dengan teman sebaya. Akibat dari rendahnya kecerdasan emosional ini membuat peserta didik menjadi keras kepala, tidak pandai bergaul, tidak peka terhadap kondisi lingkungan, mudah stres dan tidak dapat mengontrol emosinya sendiri.

Berlandaskan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini yaitu 1) aspek kecerdasan emosional mana yang paling dominan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Pontianak dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Pontianak. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui aspek kecerdasan emosional paling dominan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Pontianak dan guna mengetahui berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Pontianak.

Berdasarkan temuan fenomena di lapangan ini membuktikan bila kecerdasan emosional peserta didik di pengaruhi oleh dirinya sendiri dan lingkungan sosial, sehingga banyak cara yang dapat mengetahui kecerdasan seseorang.

METODE

Metode penelitian yang diimplementasikan pada studi ini berupa penelitian kuantitatif dengan mengaplikasikan pendekatan deskriptif, menurut Yuwanto (2019, h.89) metode deskriptif bertujuan

memaparkan situasi atau peristiwa dan tidak menjelaskan hubungan, perbedaan atau sebab akibat, sejalan dengan pendapat Mahmud (2011, h.100) penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang di upayakan merencanakan atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Metode deskriptif umumnya diimplementasikan guna menyelesaikan sebuah masalah dengan mengacu pada fakta-fakta yang terlihat. Metode deskriptif umumnya di implementasikan guna mengembangkan fenomena-fenomena yang berlangsung saat ini atau masa lampau yang disajikan dengan sedemikian rupa sehingga mendapatkan sebuah gambar yang jelas dan sistematis. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Pontianak, berlokasi di Jl. Tanjung Raya 1 No. 15, Dalam Bugis, Kec. Pontianak, Kalimantan Barat 78243. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian Studi survei, yang dimaksud dengan penelitian survey yaitu teknik pengumpulan data dari beberapa sumber data secara bersamaan dengan memanfaatkan kuesioner atau angket.

Sejumlah 127 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Pontianak menjadi populasi dalam penelitian ini. Berikut sebaran populasi di beberapa kelas :

Tabel 1. Populasi Penelitian

NO	KELAS	POPULASI PESERTA DIDIK		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII A	16	17	33
2	VIII B	16	16	32
3	VIII C	16	16	32
4	VIII H	14	16	30
Jumlah				127

Sumber: dari SMP Negeri 4 Pontianak

Sampel penelitian ini yaitu sebanyak 50% dari jumlah populasi penelitian. Penentuan sampel dijalankan dengan menerapkan teknik *random sampling*.

Tabel 2. Sampel Penelitian

NO	KELAS	SAMPEL PESERTA DIDIK		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII A	$\frac{50}{100} \times 16 = 8$	$\frac{50}{100} \times 17 = 9$	17
2	VIII B	$\frac{50}{100} \times 16 = 8$	$\frac{50}{100} \times 16 = 8$	16
3	VIII C	$\frac{50}{100} \times 16 = 8$	$\frac{50}{100} \times 16 = 8$	16
4	VIII H	$\frac{50}{100} \times 14 = 7$	$\frac{50}{100} \times 16 = 8$	15
Jumlah		31	33	64

Sumber: SMP Negeri 4 Pontianak

Pengambilan data dalam penelitian ini menerapkan teknik komunikasi tidak langsung melalui angket sebagai alat guna menghimpun data. Studi ini juga menjalankan uji reliabilitas dan uji validitas guna mengetahui nilai validitas dan nilai konsisten serta relevan atas masing-masing instrument penelitian. Taraf signifikan 0.5% dan taraf kepercayaan 95% diterapkan dalam Uji validitas

menggunakan rumus *koefisien alpa dari cronbach* dengan bantuan aplikasi *Statistical Product an Service Solution* (SPSS) versi 25.0 *for windows*.

HASIL DAN DISKUSI

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu menjalankan uji validitas terhadap 64 responden bukan sebenarnya. Berdasar hasil dari perhitungan, didapat 33 item pertanyaan yang valid. Hal ini dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$. Selanjutnya item pertanyaan pada instrumen angket dianggap valid, maka menjalankan uji reliabilitas. Nilai *Cronbach Alpha* pada uji reliabilitas instrumen angket kecerdasan emosional, berjumlah 0.840, nilai ini dinyatakan reliabel sebab ini lebih besar dibanding 0.40.

Mengacu pada hasil penghitungan analisis data, taraf kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pontianak sebesar 75% dengan kategori “Cukup”. Ada pun jumlah yang didapat dari skor aktual adalah 6735 dan jumlah skor maksimal yakni 9920. Ada pun rincian dari masing-masing aspek kecerdasan emosional yang paling dominan yaitu aspek kecerdasan emosional dengan aspek memotivasi diri sendiri menapatkan nilai 75% yang masuk dalam kategori “Cukup”.

Dari temuan penelitian yang dijalankan, kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pontianak berada pada kategori “Cukup” dengan persentase 75% yang berarti mayoritas peserta didik, mempunyai taraf kecerdasan emosional yang relatif baik sehingga dapat mengidentifikasi, mengatur serta dapat mengungkapkan wujud perasaan emosionalnya dengan perilaku maupun sikap, dan bisa memotivasi dirinya menggunakan hal-hal yang membangun dan lebih positif lagi. Kondisi ini bisa diketahui dari persentase aspek kecerdasan emosional yakni aspek memotivasi diri sendiri yang berjumlah 75%. Fitriastuti (2013, p.111) mengungkapkan bila kian baik kemampuan seorang individu dalam kesadaran diri serta pengelolaan emosional maka perilaku yang dimiliki akan sesuai dengan yang dikehendaki.

Aspek lain guna meninjau kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Pontianak yaitu aspek mengenali emosi orang lain dengan persentase 73% . sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gracyal (2021, p.109) mengatakan bahwa seseorang mempunyai dorongan yang kuat guna terhubung dengan perasan emosionalnya, sebab emosioanal secara hakikat mempunyai peran yang sangat penting dalam hubungan.

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dijalankan, didapati bila aspek kecerdasan emosional paling dominan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Pontianak yaitu aspek motivasi diri sendiri yaitu memperoleh 75% dengan kategori “Cukup” artinya peserta didik sudah mulai mahir dalam memberikan motivasi pada diri sendiri dan mampu mengontrol emosinyanamun belum maksimal. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Pontianak yakni berupa faktor internal yaitu dari peserta didik sendiri seperti sering tidak teliti dalam mengerjakan

sesuatu, ketika gugup sering tidak berkonsentrasi, dan ketika mendapat hasil yang tidak sesuai dengan keinginan peserta didik merasa kecewa, dan faktor eksternal yaitu malu ketika disuruh untuk mengerjakan sesuatu di depan kelas, kesulitan ketika beradaptasi di lingkungan baru, sering membolos dari sekolah ketika ada mata pelajaran yang peserta didik tidak sukai, dan sering merasa keberatan jika ada orang yang meminta bantuan.

KESIMPULAN

Merujuk pada temuan yang ada, didapati bila peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Pontianak memiliki tingkat kecerdasan emosional dalam kategori “Cukup”. Dengan demikian, bisa disimpulkan bila kecerdasan emosional dari sejumlah peserta didik kelas VIII adalah cukup baik dan mereka mampu memahami sekaligus mengendalikan perasaan emosional berupa perilaku sikap pada kehidupan sehari-hari. Adapun aspek kecerdasan emosional paling dominan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Pontianak yakni aspek motivasi diri sendiri dengan persentase 75% dan kategori “Cukup” artinya peserta didik telah mampu memotivasi diri sendiri dan mampu mengontrol emosinya namun belum maksimal. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Pontianak berupa faktor internal yang bersumber dari peserta didik sendiri seperti sering tidak teliti dalam mengerjakan sesuatu, ketika gugup sering tidak berkonsentrasi, dan ketika mendapat hasil yang tidak sesuai dengan keinginan peserta didik merasa kecewa, dan faktor eksternal yaitu malu ketika disuruh untuk mengerjakan sesuatu di depan kelas, kesulitan ketika beradaptasi di lingkungan baru, sering membolos dari sekolah ketika ada mata pelajaran yang peserta didik tidak sukai, dan sering merasa keberatan jika ada orang yang meminta bantuan.

Peserta didik diharapkan dapat senantiasa memacu peningkatan kecerdasan emosionalnya guna menghadirkan emosional yang mampu mengatasi permasalahan, membentuk sikap sosial, meningkatkan empati, berkomunikasi efektif di lingkungan sekitar, dan menghindari perilaku negatif. Diharapkan kepada sesama peserta didik dapat saling mengingatkan agar dapat belajar dengan kondisi kelas tetap tenang dan kepada diri sendiri agar bisa menyesuaikan dalam situasi apapun. Diharapkan bagi peserta didik untuk dapat mengontrol dirinya sendiri agar tidak merasa gugup dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, serta meningkatkan interaksi sosial dengan teman sebaya, mengikuti organisasi yang ada di sekolah seperti Osis, PMR, dan lain-lain, untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Pontianak diharapkan untuk memperluas layanan BK untuk mendorong peningkatan kecerdasan emosional peserta didik serta menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua maupun wali guna bersama-sama mengawasi dan membimbing peserta didik. Diharapkan kepada guru harus mengkondisikan kelas agar peserta didik tidak ribut, dan pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang supaya peserta didik dapat mencerna pembelajaran dengan baik. Guru

juga diharapkan dapat memberikan *ice breaking* atau pemanasan terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran agar peserta didik tidak gugup saat mengikuti pembelajaran dikelas.

Kepala sekolah diharapkan mampu memanfaatkan temuan penelitian ini guna menjadi rujukan dalam upaya pengembangan kebijakan yang menunjang kinerja BK, khususnya perihal perencanaan dan penyediaan layanan seputar kecerdasan emosional. Serta dapat mengevaluasi guru-guru agar dapat mengkondisikan kelas saat belajar agar peserta didik tidak ribut atau mengganggu temannya di kelas dan diharapkan peserta didik merasa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan serta do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan pada waktu yang tepat. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

Allah subhanahu Wa Ta'ala, karena atas izin dan karunia-nya, skripsi ini dapat terselesaikan pada waktu yang tepat. Puji syukur atas rahmat yang telah Allah berikan.

Bapak Ngatimin yang hingga detik ini terus berjuang untuk memberikan yang terbaik kepada putrinya baik secara materi maupun dukungan moral. Bidadari Surgaku mama Sri Haryati, yang telah melahirkan, merawat dan membesarkan saya dengan penuh kasih, cinta dan perjuangan yang luarbiasa. Satu hal yang perlu Bapak dan Mama ketahui, saya sangat menyangi dan mencintai kalian berdua. Tolong hidup lebih lama didunia ini, izinkan saya untuk mengabdikan dan membalas segala pengorbanan yang kalian lakukan selama ini.

Bapak dan Ibu Dosen pembimbing skripsi, pembimbing akademik dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas memberikan pelajaran serta pengajaran yang tidak ada harga dan nilainya. Terimakasih Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu teroati di hati.

Saudara saya (abang, kakak ipar dan adik-adik saya), yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan do'anya untuk keberhasilan saya. Cinta kalian adalah kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayang ku untuk kalian.

Sahabat dan Teman Tersayang, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tidak akan saya sampai pada titik ini. Terimakasih untuk canda tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama. Terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita kita pasti bisa. Semangat!!

Diri saya sendiri, terimakasih karena telah bertahn dan terus berjuang, serta membernaikan diri untuk mencoba hal-hal dalam meperjuangkan gelar sarjana yang diimpikan selama ini, hingga saat ini saya mampu berada di titik ini. Namun perjalanan masih panjang , semoga saya senantiasa kuat dan

mampu menjalani kehidupan dengan lebih baik setiap harinya dan menjadi pribadi yang selalu menarabkan hal-hal positif serta memberikan maat bagi orang-orang sekitar.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayang, dan semoga skripsi ini dapat bermfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pendidikan mendatang.

REFERENSI

- Agustian, A.G. (2020). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional & Spiritual ESQ : Emotional Spiritual Quetient Berdasarkan 6 Rukun Iman & 5 Rukun Islam*. Penerbit Arga Publishing.
- Ahmud . (2011). *Metode Penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Andriany, Mendy (2019). Analisis Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI SMKN 3 Pontianak.
- Ariska, Andi (2021). Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI di SMAN. Diperoleh dari: Andi Ariska, 150213012, FTK, BK, 082299726235 (2).p-df
- Fitriastuti, T. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komitmen Organisasional dan Organizational Citizenship Behavior terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 103-114. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>.
- Ginancar, Ary, (2009). *ESQ Power*. Edisi Pertama. Jakarta : Arga Publishing
- Goleman, D. (2015). *Emosional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia
- Goleman, D. (2018). *Emotional Intelligence* Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting dari pada IQ (25th ed). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Graciyal, D.G., & Deepa, V. (2021). Social Media and Emotional Well-Being : Pursuit of Happiness or Pleasure. *Sage Journal*, 31(1), 99-115. <https://doi.org/10.1177/1326365X211003737>.
- Gusniwati, M. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN Di Kecamatan Kebon Jeruk. *Jurnal Foematif*. 5(1),27-31.
- Manizar HM, E. (2016). Mengelola kecerdasan emosi. *Tadrib*, 2(2), 13-14.
- Mutia, A. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akutansi Mahasiswa (Studi Empiris Mahasiswa Akutansi Perguruan Tinggi di Kota padang). *Jurnal WRA*, 3(2),640.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal pendiikan*, 2(1),127.
- Riyadi, I. (2015). Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMA: Perspektif Daniel Goleman. *Jurnal Studia Islamika*, 12(1),142.
- Sucianti, W. (2016). Kiat Sukses melaluo Ke cerdasan Emosional & Kemandirian Belajar. Penerbit Rasi Terbit

Yowanto, Listyo. (2019). Metode Penelitian Eksprimen. Edisi Ke 2, Cetakan 1. Yogyakarta. Graha Ilmu.
Jurnal fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya malang.